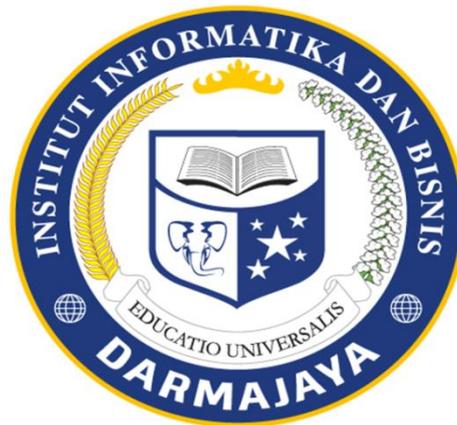


**ANALISIS MENGENAI MANAJEMEN LABA DAN KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ELSHINTA LIUSIANA KARDIMAN

NPM. 1212120007

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**

**ANALISIS MENGENAI MANAJEMEN LABA DAN KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi



Disusun Oleh :

ELSHINTA LIUSIANA KARDIMAN

1212120007

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan dipertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 08 Maret 2019



Elshinta Liusiana Kardiman
NPM. 1212120007

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS MENGENAI MANAJEMEN LABA
DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

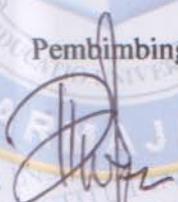
Nama Mahasiswa : **ELSHINTA LIUSIANA KARDIMAN**

N P M : **1212120007**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

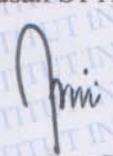
DISETUJUI OLEH :

Pembimbing


Dedi Putra, S.E. M.S.Ak.

NIK 11130309

Ketua Jurusan S1 Akuntansi


Anik Irawati, S.E., M.Sc.

NIK 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **ANALISIS MENGENAI MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SESUDAH AKUISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**. Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa

Nama Mahasiswa : **ELSHINTA LIUSIANA KARDIMAN**

NPM : **1212120007**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

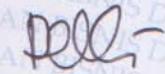
Nama

Status

Tanda Tangan

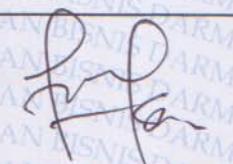
1. **Delli Maria , S.E. M.Sc.**

- Ketua Sidang



2. **Pebrina Swissia, S.E., M.M.**

- Anggota



Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Maret 2019**

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : Elshinta Liusiana Kardiman
- b. NPM : 1212120007
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 30 September 1994
- d. Agama : Katolik
- e. Alamat : Jl. Rajabasa III/C No. 5 Perumnas
Way Halim – Bandar Lampung
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. E-Mail : elshinta30@yahoo.com
- h. HP : 0821 7757 0687

2. Riwayat Pendidikan

- a. TK : Taruna Jaya Bandar Lampung
- b. SD : Xaverius 3 Way Halim Bandar Lampung
- c. SMP : Xaverius 4 Way Halim Bandar Lampung
- d. SMK : SMKK BPK Penabur Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Bandar Lampung, 08 Maret 2019

Penulis,

Elshinta Liusiana Kardiman
NPM. 1212120007

PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Puji Syukur Kupersembahkan Karya Kecilku Ini Teruntuk :

- Bapa diSorga Yesus Kristus yang senantiasa menjaga dan menuntunku untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
- Ayah Deddy Setiawan dan Ibu Anna Suyata tercinta yang selalu aku banggakan, yang selama ini selalu menyayangiku, dan mendoakan keberhasilanku, serta memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun laporan ini baik material maupun spiritual.
- Kakak Eldyan, Elliza, dan Elvira yang sangat aku sayangi dan selalu buatku tersenyum.
- Kekasihku Indra Sutrisna serta sahabat-sahabatku yang selalu aku sayangi Edwin, Rizky Triani, Erliana (Fafa), Yesinia, dan teman-temanku yang lain yang telah membantuku selama ini.
- Terima kasih ya...
- Almamaterku Tercinta

MOTTO

Hidup lebih indah jika kita selalu Bersyukur
“Life is more beautiful if we are always Grateful”
우리가 항상 감사한다면 인생은 더욱 아름답습니다.

Jika Anda ingin dihormati, belajarliah untuk menghormati orang lain
“If you want to be respected, learn to respect others”
존경 받고 싶다면 다른 사람들을 존중하는 법을 배우십시오.

ABSTRAK

**ANALISIS MENGENAI MANAJEMEN LABA DAN KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

Oleh

Elshinta Liusiana Kardiman

elshinta30@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel terdiri dari variabel dependen yaitu manajemen laba, kinerja keuangan yang di ukur dengan *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM) dan *return on asset* (ROA), dan variabel independen yaitu periode sebelum dan sesudah akuisisi. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah metode uji beda dengan menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TATO) dan *return on asset* (ROA) terdapat perbedaan rasio sebelum dan sesudah akuisisi. Manajemen laba dan *net profit margin* (NPM) tidak terdapat perbedaan rasio sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata kunci : manajemen laba, *total aset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA).

**ANALYSIS OF EARNINGS MANAGEMENT AND FINANCIAL
PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIEIS BEFORE AND
AFTER ACQUISITION INDEXED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By :

Elshinta Liusiana Kardiman

ABSTRACT

The objective of this study was examining the earnings management and the financial performance of the manufacturing companies before and after the acquisition indexed in Indonesia Stock Exchange. The dependent variables used in this research were the earnings management, the total asset turnover (TATO), the net profit margin (NPM), and return on assets (ROA). The independent variable used in this research was the period before and after acquisition. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The sample of this research was the manufacturing companies before and after the acquisition indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2015. The data analysis technique used in this research was the differential test. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research was that the total asset turnover (TATO) and the return on assets (ROA) had a different ratio before and after the acquisition; however, the earnings management and the net profit margin (NPM) had no difference ratio before and after the acquisition.

Keywords: Earnings Management, Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA).



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **”ANALISIS MENGENAI MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**. Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi pada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan arahan semua pihak. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Firmansyah Yunialfi.Alfian, MBA.,MSc Selaku Rektor IBI Darmajaya.
2. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.s., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Ibu Anik Irawati,S.E., M.Sc., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi IBI Darmajaya.
4. Bapak Dedi Putra, SE.,M.Sak. Selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi yang telah berkenan membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Delli Maria,S.E.,M.Sc., Selaku Ketua Penguji, terima kasih atas masukan dan pengarahannya.
6. Ibu Pebrina Swissia,S.E.,M.M., Selaku anggota penguji, terima kasih atas masukan dan pengarahannya.
7. Para dosen dan staff program studi akuntansi IIB Darmajaya yang tak pernah lelah mengajarkan kami arti kesuksesan.
8. Keluarga besar saya bapak, ibu, kakak, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi-motivasi bermanfaat dan mendukung penelitian ini.
9. Untuk kekasih, semua teman-teman, keluarga dan yang telah memberi dukungan, semangat serta saran.

10. Almamaterku tercinta IIB Darmajaya yang selama ini telah menjadi media bagiku untuk menggali ilmu.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan acuan dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 08 Maret 2019

Penulis,

Elshinta Liusiana Kardiman
NPM. 1212120007

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5

1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Agensi	7
2.1.2 Teori Manajemen Laba	9
2.2 Penggabungan Usaha (Akuisisi)	11
2.3 Manajemen Laba	13
2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan	18
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Kerangka Pemikiran.....	22
2.7 Pengembangan Hipotesis	23
2.7.1 Analisis Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Akuisisi	23
2.7.2 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Sumber Data	25
3.1.1 Metode Pengumpulan Data	25
3.2 Populasi Dan Sampel	26
3.2.1 Populasi	26
3.2.2 Sampel	26
3.3 Variabel Penelitian	26
3.3.1 Variabel Terikat	27
3.3.1.1 Periode Waktu Sebelum dan Sesudah Akuisisi	27
3.3.2 Variabel Bebas	27

3.3.2.1 Manajemen Laba	27
3.3.2.2 Kinerja Keuangan	28
3.4 Definisi Operasional	29
3.4.1 Variabel Dependen	29
3.4.2 Variabel Independen	30
3.5 Objek Penelitian	31
3.6 Metode Analisis Data	31
3.6.1 Statistik Deskriptif	31
3.6.2 Uji Normalitas.....	31
3.6.3 Uji Beda	32
3.6.3.1 <i>Paired Sample T-Test</i>	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Sumber Data	35
4.3 Populasi dan Sampel	36
4.4 Hasil Analisis Data	37
4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
4.5 Uji Normalitas	39
4.6 Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	40
4.7 Pembahasan Penelitian	44
4.7.1 Terdapat Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Akuisisi	44
4.7.2 Terdapat Perbedaan TATO Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	45
4.7.3 Terdapat Perbedaan NPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi	46

4.7.4 Terdapat Perbedaan ROA Sebelum dan Sesudah Akuisisi	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	2

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perusahaan manufaktur <i>go public</i> sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 s.d. 2015	2
2.1 Penelitian Terdahulu	20
4.1 Hasil Pengolahan Data Sebelum Akuisisi (Y)	33
4.2 Hasil Pengolahan Data Sesudah Akuisisi (Y).....	34
4.3 Kriteria Pemilihan Sampel	35
4.4 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi.....	36
4.5 Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi.....	37
4.6 Hasil Uji Normalitas Non-Parametik <i>Kolmogorov Smirnov</i> (K-S) Sebelum Akuisisi	38
4.7 Hasil Uji Normalitas Non-Parametik <i>Kolmogorov Smirnov</i> (K-S) Sesudah Akuisisi	39
4.8 Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	40
4.9 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan diberbagai bidang usaha. Para pelaku usaha di pasar modal telah menyadari bahwa perdagangan efek dapat memberikan keuntungan yang cukup baik bagi mereka, dan sekaligus memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Salah satu penyelenggara dan penyedia sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli efek di pasar modal yaitu salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang mana perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis usaha *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan salah satu sektor yang terdapat pada perusahaan manufaktur tersebut yaitu sektor industri barang konsumsi meliputi subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.

Saat ini dunia bisnis semakin berkembang pesat sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak pula perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan menawarkan berbagai jenis produk ataupun jasa yang mereka miliki. Hal ini tentu akan menimbulkan sebuah kondisi di mana masing-masing perusahaan bersaing dalam mengembangkan berbagai jenis produk, meningkatkan kualitas produk ataupun dalam proses pemasaran produk. Dan hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya persaingan usaha yang tidak jarang terjadi persaingan yang tidak sehat, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang bersangkutan tersebut. Serta untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu kerjasama yang saling menguntungkan yaitu salah satunya dengan menggabungkan dua perusahaan atau lebih, baik usaha sejenis maupun tidak sejenis menjadi satu. Menurut PSAK nomor 22 paragraf 8 tahun 1994 tentang akuntansi penggabungan usaha, yaitu akuisisi merupakan suatu penggabungan usaha di mana salah satu perusahaan pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva

bersih dan operasi perusahaan yang diakuisisi dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.

Dalam pelaksanaan akuisisi terdapat suatu kondisi yang mendukung adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi. Adapun alasan perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu karena ingin mengurangi resiko penurunan lebih besar dibandingkan kenaikan laba sehingga perusahaan melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko tersebut.

Perubahan yang terjadi setelah perusahaan diakuisisi akan tampak pada kinerja keuangannya. Setelah perusahaan melakukan akuisisi akan ada perubahan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Untuk dapat menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang melakukan akuisisi, yaitu dengan melihat kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi baik perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi.

Tabel 1.1

Perusahaan manufaktur *go public* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 s.d. 2015

No	Nama Perusahaan (Pengakuisisi)	Nama Perusahaan (Diakuisisi)	Tanggal Akuisisi
1	PT. Dunia Pangan	PT. Sukses Abadi Mandiri Inti	22 Maret 2013
2	PT. Medco Hidro Indonesia	Claris Otsuka, Ltd	25 September 2013
3	PT. Asahi Indofood Beverage Makmur	PT. Pepsi Cola Indo Beverage	18 Oktober 2013
4	PT. Indofood Asahi Sukses Beverage	PT. Buana Distrindo	21 November 2013
5	PT. Tiga Pillar Sejahterah Food, Tbk	PT. Golden Plantation	22 Mei 2014

6	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	PT. Berlico Mulia	30 September 2014
7	PT. Indolakto	PT. Indokuat Sukses Makmur	10 Maret 2015

Sumber : Data Sekunder, 2013 s.d. 2015

Salah satu perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi adalah perusahaan AGC Asahi Glass akuisisi perusahaan CMC Biologics. Perusahaan mengakuisisi bertujuan untuk mewujudkan keunggulan dan kepuasan konsumen. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan CMC Biologics bergabung dengan perusahaan AGC Asahi Glass yang bertaraf dunia. Dengan akuisisi ini, perusahaan CMC Biologics yakin klien-klien mereka akan mendapatkan nilai tambah dari berpadunya kapabilitas, pengalaman, dan lini penawaran global kami.

Dikutip dari liputan6.com perihal akuisisi yang dilakukan oleh Pfizer Inc terhadap saham produsen yaitu Botox, Allergan Plc dengan nilai US\$ 160 miliar atau sekitar Rp 2.187,27 triliun (asumsi kurs Rp 13.670 per dolar Amerika Serikat) pada tahun 2015. Dalam aksi korporasi itu, Pfizer akan bertukar 11,3 saham untuk setiap saham Allergan, dengan angka US\$ 363,63 per saham. Angka itu termasuk premium sekitar 27 persen di atas harga saham Allergan pada 28 Oktober. Investor Pfizer pun akan dapat memilih dana tunai untuk menukarkan sahamnya dengan jumlah dana yang disiapkan mencapai US\$ 12 miliar. Akuisisi tersebut menciptakan produsen obat terbesar di dunia, dan menggeser markas Pfizer ke Irlandia. Langkah itu juga membuat perusahaan AS untuk menurunkan pajak. Karena itu, langkah Pfizer juga membuat reaksi beragam di Amerika Serikat.

Pada penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya yang dilakukan oleh Ummayah (2015). Dan pada penelitian terdahulu model penelitiannya adalah penelitian komparatif dengan membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel

yang berbeda pada perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 sebagai sampel penelitiannya.

Peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor apa saja yang membuat perusahaan lebih memilih melakukan akuisisi. Penelitian yang akan dilakukan untuk menguji manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengaplikasikannya dalam suatu kajian ilmiah yang berjudul **“Analisis Mengenai Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebelum dan sesudah perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur *go public* sektor industri barang konsumsi pada saat sebelum dan sesudah akuisisi?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup, yaitu dilakukan hanya pada perusahaan manufaktur *go public* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data berdasarkan laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan untuk menguji manajemen laba dan

kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk membuktikan secara empiris manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pengakuisisi sebelum perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan akuisisi.
2. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur *go public* sektor industri barang konsumsi pengakuisisi pada saat sebelum dan sesudah akuisisi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai aspek, baik itu merupakan manfaat berdasarkan aspek teoritis maupun manfaat berdasarkan aspek praktis khususnya bagi subjek penelitian dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Manfaat tersebut diantaranya yaitu :

1. Bagi perusahaan,
Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi dan kajian tentang pengaruh ekonomi atas keputusan akuisisi.
2. Bagi investor,
Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan melihat dampak akuisisi terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan.
3. Bagi peneliti,
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.
4. Bagi mahasiswa,
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang tidak diterima di bangku perkuliahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini yang disusun dengan sistem penulisan yang berisi informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai variabel penelitian, definisi operasional, objek penelitian, metode pengumpulan data, dan alat analisis data .

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil analisis data, pengujian data, serta pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen. Masdupi (2005). Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Inilah yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam

rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan *shareholders* karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka.

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen salah satunya dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas (*excess cash flow*). Kelebihan arus kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. Ini menyebabkan perbedaan kepentingan karena pemegang saham lebih menyukai investasi yang berisiko tinggi yang juga menghasilkan *return* tinggi, sementara manajemen lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Menurut Bathala *et al*, (1994) terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan, yaitu :a) meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*), b) meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih (*earning after tax*), c) meningkatkan sumber pendanaan melalui utang, d) kepemilikan saham oleh institusi (*institutional holdings*).

Sedangkan dalam penelitian Masdupi (2005) dikemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengurangi masalah keagenan. Pertama, dengan meningkatkan *insider ownership*. Perusahaan meningkatkan bagian kepemilikan manajemen untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham

sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dengan meningkatkan persentase kepemilikan, manajer menjadi termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Kedua, dengan pendekatan pengawasan eksternal yang dilakukan melalui penggunaan hutang. Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga meminimalisasi biaya keagenan ekuitas. Akan tetapi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayarkan beban bunga secara periodik. Selain itu penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dengan *debtholders* sehingga memunculkan biaya keagenan hutang.

Ketiga, *institutional investor* sebagai *monitoring agent*. Moh'd *et al*, (1998) menyatakan bahwa bentuk distribusi saham dari luar (*outside shareholders*) yaitu *institutional investor* dan *shareholders dispersion* dapat mengurangi biaya keagenan ekuitas (*agency cost*). Hal ini disebabkan karena kepemilikan merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menantang keberadaan manajemen, maka konsentrasi atau penyebaran *power* menjadi suatu hal yang relevan dalam perusahaan.

2.1.2 Teori Manajemen Laba

Praktek manajemen laba dapat ditinjau dari dua perspektif yang berbeda, yaitu perspektif etika bisnis dan teori akuntansi positif. Dari kacamata etika, dapat dianalisis sebab-sebab manajer melakukan manajemen laba, sementara itu dari kacamata teori akuntansi positif dapat dianalisis dan diidentifikasi sebagai bentuk praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Esensi dari pendekatan moral atau etika adalah mencapai keseimbangan antara kepentingan individu (manajer) dengan kewajiban terhadap pihak-pihak yang

terkait dengan perusahaan kepentingan *principal* dan akhirnya menjadi insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian tentang manajemen laba dilandasi oleh *agency theory*. Dalam hal ini hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Andriyani (2008).

Ada tiga asumsi sifat manusia terkait dengan teori keagenan, yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan cenderung bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi dan hal ini memicu terjadinya konflik keagenan. Teori ini memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *agent* termotivasi untuk memaksimalkan *fee* kontraktual yang diterima sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya. Sebaliknya, pihak *principal* termotivasi untuk mengadakan kontrak atau memaksimalkan *returns* dari sumber daya untuk menyejahterakan dirinya dengan keinginan para pemegang saham. Sebaliknya, *agent* sendiri memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Kondisi ini dinamakan dengan asimetri informasi. Andriyani (2008).

Hubungan *principal* dan *agent* sering ditentukan dengan angka akuntansi. Hal ini memicu *agent* untuk memikirkan bagaimana akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya, dimana salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah manajemen laba. Susanta (2006).

Perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory* dan *Agency Theory* mengusulkan tiga hipotesis yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yaitu sebagai berikut. (1) Hipotesis Program Bonus (*Bonus Plan Hypotesis*). Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer pada perusahaan yang menerapkan program bonus lebih cenderung untuk menggunakan metode atau prosedur-prosedur akuntansi yang akan menaikkan laba periode mendatang ke periode berjalan. (2) Hipotesis Perjanjian Utang (*Debt Covenant Hypotesis*). Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio debt to equity besar atau menghadapi kesulitan utang, maka manajer perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba. (3) Hipotesis Kos Politik (*Political Cost Hypotesis*). Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar biaya politik yang dihadapi suatu perusahaan maka manajer cenderung untuk menanggihkan laba berjalan ke masa yang akan datang. Biaya politik muncul sebagai akibat dari profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Halim (2005).

2.2 Penggabungan Usaha (Akuisisi)

Penggabungan usaha merupakan salah satu cara restrukturisasi perusahaan agar sinergi. Dalam penggabungan usaha ini beberapa unit perusahaan yang secara ekonomis berdiri sendiri menyatukan diri menjadi satu kesatuan ekonomis meski secara hukum dapat saja unit-unit tersebut berdiri sendiri. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 22, 2007) mendefinisikan penggabungan usaha sebagai bentuk penyatuan dua perusahaan atau lebih yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali atau kontrol atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggabungan usaha merupakan aktivitas perluasan usaha yang dilakukan dengan cara menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau beberapa perusahaan lain ke dalam satu kesatuan ekonomi

sebagai upaya untuk memperluas usaha. Beberapa alasan yang mungkin untuk memilih penggabungan usaha sebagai alat perluasan adalah :

1. Manfaat biaya (*Cost Advantage*)

Seringkali lebih murah bagi perusahaan untuk memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui pengembangan. Hal ini benar, terutama pada periode inflasi.

2. Risiko lebih rendah (*Lower Risk*)

Membeli lini produk dan pasar yang telah didirikan biasanya lebih kecil risikonya dibandingkan dengan mengembangkan produk baru dan pasarnya. Penggabungan usaha kurang berisiko terutama ketika tujuannya adalah diversifikasi.

3. Penundaan operasi pengurangan (*Fewer Operating Delays*)

Fasilitas-fasilitas pabrik yang diperoleh melalui penggabungan usaha dapat diharapkan untuk segera beroperasi dan memenuhi peraturan yang berhubungan dengan lingkungan dan peraturan pemerintah yang lainnya.

4. Mencegah Pengambilalihan (*Avoidance of Takeovers*)

Beberapa perusahaan bergabung untuk mencegah pengakuisisian diantara mereka. Karena perusahaan-perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih mudah diserang untuk diambil alih, beberapa diantara mereka memakai strategi pembeli yang agresif sebagai pertahanan terbaik melawan usaha pengambilalihan oleh perusahaan lain. Perusahaan-perusahaan rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi biasanya bukan merupakan calon pengambilalih yang menarik.

5. Akuisisi harta tidak berwujud (*Acquisition of Intangible Assets*)

Penggabungan usaha melibatkan penggabungan sumber daya tidak berwujud maupun berwujud.

Ada beberapa alasan yang memotivasi terjadinya akuisisi diantaranya, yaitu untuk meningkatkan kekuatan pasar, mengatasi hambatan untuk masuk dalam suatu industri, menambah diversifikasi dan menghindari kompetisi yang berlebihan, menghemat biaya, mengurangi risiko pengembangan produk baru, pengurangan

penundaan operasi, mencegah pengambilalihan (*advoince of take overs*), akuisisi harta tidak berwujud, untuk meringankan pajak, serta bias pula karena faktor keinginan psikologis dari pihak eksekutif perusahaan.

Akuisisi berasal dari kata *acquisition* (Latin). Secara harfiah akuisisi adalah membeli atau mendapatkan sesuatu untuk ditambahkan pada sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya. Akuisisi adalah pembelian perusahaan lain dengan cara membeli saham atau aktiva perusahaan lain. Foster (1986). Berdasarkan PSAK No.22 (IAI, 2007) akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dari dua perusahaan atau lebih dan salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi dengan memberikan aktiva tertentu, mengakuisisi suatu kewajiban, atau dengan mengeluarkan saham.

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas dalam jangka panjang.

Banyak penelitian yang dilakukan oleh para peneliti untuk membahas mengenai manajemen laba. Salah satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Schipper (1989) melihat manajemen laba sebagai suatu intervensi yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi, yang dapat dilakukan melalui pemilihan metode-metode akuntansi dalam GAAP (*General Accepted Accounting Principles*) ataupun dengan cara menerapkan metode-metode yang telah ditentukan dengan cara tertentu. Belkaoui (2004).

Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi

besaran laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Sutrisno (2002).

Manajemen laba dibagi dalam dua definisi : (a) dalam arti sempit, manajemen laba sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*, (b) dalam arti luas, manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit, dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. Widyaningdyah (2001).

Copeland (1968) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Utami (2005).

Perbedaan pemahaman terhadap manajemen laba mendorong semakin berkembangnya model empiris yang digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas rekayasa manajerial ini. Secara umum ada 3 kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan, yaitu :

- a. Model berbasis akrual merupakan model yang menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model manajemen laba ini dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), Jones (1991), serta Dechow, Sloan dan Sweeney (1995).
- b. Model yang berbasis *specific accruals*, yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item laporan keuangan tertentu dari industri tertentu pula. Model ini dikembangkan oleh Mc Nichols dan Wilson (1988) Petroni (1992), Beaver dan Engel (1996), Beneish (1997), serta Beaver dan Mc Nichols (1998).

- c. Model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Burgatler dan Dichey (1997), Degeorge, Patel, dan Zechauser (1999), serta Myers dan Skinner (1999).

Sejauh ini hanya model berbasis *aggregate accruals* yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba karena :

1. Model empiris ini sejalan dengan akuntansi berbasis akrual yang selama ini digunakan dalam pencatatan transaksi. Model akuntansi akrual dapat memunculkan komponen akun akrual yang mudah dipermainkan nominalnya karena akun ini berasal dari transaksi-transaksi yang tidak disertai penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Model *aggregate accruals* menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan.

Model berbasis *aggregate accruals* yang digunakan adalah *Modified Jones Model*. Model tersebut dikembangkan oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995). Komponen *total accruals* dalam *Modified Jones Model* dapat dipisahkan menjadi 2, yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary Accruals* merupakan komponen *total accruals* yang berasal dari rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan fleksibilitas dalam menentukan nilai estimasi pada metode akuntansi. Misalnya, kebebasan dalam menentukan estimasi nilai residu dalam penyusutan aktiva tetap dan estimasi nilai persentase piutang tidak tertagih. Sementara itu, *non discretionary accruals* merupakan komponen *total accruals* yang diperoleh secara alami dari pencatatan akuntansi dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum. Misalnya perbedaan nilai depresiasi antara metode garis lurus dengan saldo menurun dan perbedaan nilai persediaan dengan metode FIFO dan LIFO. Atas dasar pemikiran bahwa komponen *total accruals* yang bebas dipermainkan dengan kebijakan manajer adalah *discretionary accruals*, maka manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accruals*. Sulistyanto (2008).

Manajemen laba dilakukan dengan 3 pola, yaitu *income increasing*, *income decreasing*, dan *income smoothing*. Peningkatan laba (*income increasing*) merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Sedangkan, *income decreasing* merupakan tindakan untuk menurunkan laba periode berjalan. *Income smoothing* merupakan upaya untuk mengatur laba perusahaan agar relatif stabil selama beberapa periode. Sulistyanto (2008).

Beberapa hal yang memotivasi seorang manajer untuk melakukan manajemen laba antara lain :

1. Alasan bonus (*bonus scheme*)

Adanya asimetri informasi mengenai keuangan perusahaan menyebabkan pihak manajemen dapat mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus mereka.

2. Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*)

Semakin dekat perusahaan kepada kreditur, maka manajemen akan cenderung memilih prosedur yang dapat “memindahkan” laba periode mendatang ke periode berjalan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam pelunasan utang.

3. Motivasi politik (*political motivation*)

Perusahaan besar yang menguasai hajat hidup orang banyak akan cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, misalnya dengan menggunakan praktik atau prosedur akuntansi, khususnya selama periode dengan tingkat kemakmuran yang tinggi.

4. Motivasi pajak (*taxation motivation*)

Salah satu insentif yang dapat memicu manajer untuk melakukan rekayasa laba adalah untuk meminimalkan pajak atau total pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

5. Pergantian CEO (*chief executive officer*)

Banyak motivasi yang muncul saat terjadi pergantian CEO. Salah satunya adalah pemaksimalan laba untuk meningkatkan bonus pada saat CEO mendekati masa pensiun.

6. *IPO (initial public offering)*

Perusahaan yang baru pertama kali menawarkan harga pasar, sehingga terdapat masalah bagaimana menetapkan nilai saham yang ditawarkan. Oleh karena itu, informasi laba bersih dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan yang akan *go public* cenderung melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga lebih tinggi atas saham yang akan dijualnya.

Pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara :

a. *Taking a bath*

Pola ini terjadi selama periode pada saat terjadinya reorganisasi seperti adanya pergantian CEO baru. Jika manajer merasa harus melaporkan kerugian maka ia akan melaporkan dalam jumlah yang besar. Dengan tindakan ini, manajer berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan atas kerugian perusahaan dapat dilimpahkan kepada manajer lama.

b. *Income minimization*

Perusahaan akan meminimumkan laba pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapatkan perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan pengeluaran iklan serta riset dan pengembangan yang cepat.

c. *Income maximization*

Manajer kemungkinan memaksimumkan laba bersih yang dilaporkan untuk tujuan bonus. Perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian utang mungkin juga akan memaksimumkan pendapatan dengan tujuan agar kreditur masih memberikan kepercayaan pada perusahaan tersebut.

d. *Income smoothing (perataan laba)*

Income smoothing merupakan sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap

beberapa urutan target yang terlibat karena adanya manipulasi variabel-variabel transaksi riil.

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Barlian (2003).

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang di anggap cukup baik.

Husnan (2001) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi dan posisi keuangan suatu perusahaan, seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dengan analisis keuangan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisa rasio keuangan akan diperoleh informasi mengenai penilaian keadaan perusahaan yang baik yang telah lampau, saat sekarang maupun ekspektasi dimasa yang akan datang, dari berbagai rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (*return saham*).

Penman (1991) mengemukakan bahwa laporan keuangan dalam bentuk dasar seperti, neraca, laporan rugi-laba, dan laporan aliran kas, masih belum dapat memberikan manfaat maksimal terhadap penggunanya, sebelum pengguna yang bersangkutan mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan, seperti rasio-rasio keuangan. Sehingga berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetic term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua data keuangan. Cara pembandingannya ada dua macam, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*historis ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio rata-rata/rasio standart) untuk waktu yang sama.

Gaughan (1996), mengidentifikasi rasio-rasio keuangan yang secara signifikan memberikan perbedaan kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi, yaitu :

1. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio-rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Meliputi antara lain:
 - *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.
 - *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan atau efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva

yang dimilikinya atau perputaran (*turn over*) dari aktiva-aktiva tersebut. Meliputi antara lain:

- *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan menggunakan total asetnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penjelasan ringkas hasil penelitian terdahulu yang diuraikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

PENELITIAN SEBELUMNYA	JUDUL	VARIABEL	HASIL
Annisa Meta (2010)	Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009	Manajemen Laba, TATO, NPM, ROA	Tidak ada praktik manajemen laba, TATO mengalami kenaikan, sementara NPM dan ROA mengalami penurunan setelah akuisisi.
Novi Puji Lestari (2011)	Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Melakukan Merger Dan Akuisisi	Manajemen Laba, TATO, ROI	Tidak ada praktik manajemen laba, semua rasio keuangan menurun.

Siti Fatimah (2013)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009)	CR, NPM, ROA, ROE, DER, TATO	Semua rasio menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
Anis Aprilianti (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Transaksi Akuisisi (Studi Kasus Pada Akuisisi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Terhadap PT Indolakto)	CR, QR, TATO, ITO, FATO, DER, DAR, ROI, ROE, NPM, EPS, <i>Growth sales</i>	Terdapat perbedaan signifikan pada rasio Aktivitas (<i>TATO</i> dan <i>ITO</i>), Leverage (<i>DAR</i>), Profitabilitas (<i>ROI</i> dan <i>NPM</i>), dan Nilai Pasar (<i>EPS</i>) sebelum dan sesudah Akuisisi sedangkan Rasio Likuiditas (<i>CR</i> dan <i>QR</i>),Aktivitas (<i>FATO</i>),Leverage (<i>DER</i>), Profitabilitas (<i>ROE</i>) dan rasio pertumbuhan (<i>growth sales</i>) tidak ditemukan perbedaan yang signifikan.

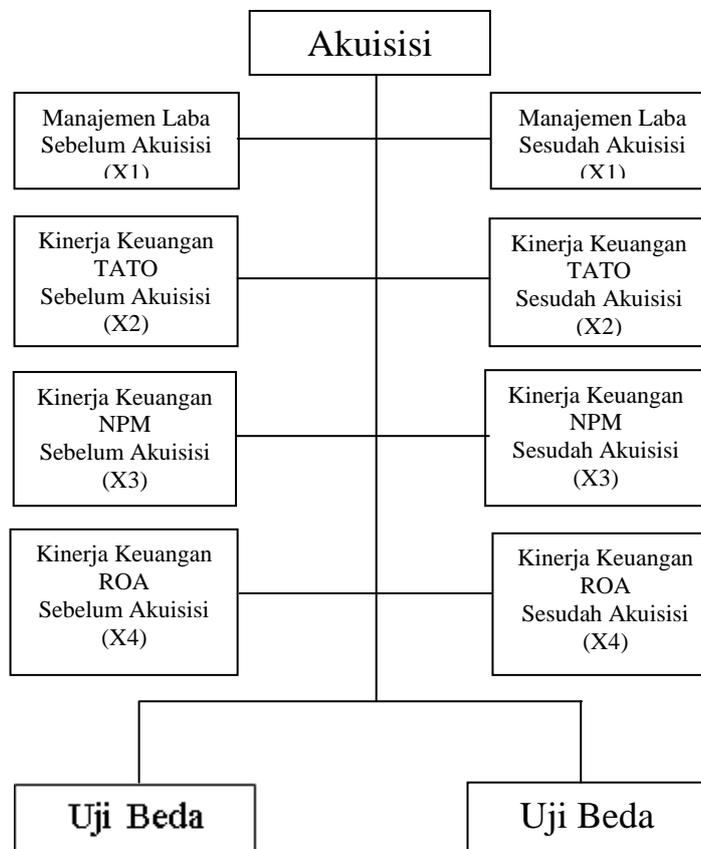
Iffah Ummayah (2015)	Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Pada Perusahaan Di BEI Yang Melakukan Akuisisi Tahun 2009-2012)	Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Periode waktu sebelum dan sesudah akuisisi	Perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan manajemen laba sebelum pelaksanaan akuisisi, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio NPM, CR, TATO, DER antara sebelum dan sesudah akuisisi.
-------------------------	--	--	--

Sumber : Data Sekunder, 2013 s.d. 2015

2.6 Kerangka Pemikiran

Secara teoritis pada penelitian ini mengenai tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan keuntungan dengan tujuan tertentu yang mana akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Analisis Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan dengan menaikkan atau menurunkan keuntungan perusahaan yang dilaporkan dari unit sebagai bentuk tanggung jawab. Keputusan manajemen yang melakukan tindakan manajemen laba dengan cara *income increasing accruals* (nilai akrual) akan menimbulkan konsekuensi terhadap kinerja perusahaan yang memperoleh kenaikan keuntungan pada periode sesudahnya. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dengan membentuk transaksi kedalam laporan keuangan sebagai bentuk manipulasi besaran laba kepada *stakeholder* kinerja yang mempengaruhi hasil perjanjian setiap pemegang saham yang tergantung pada angka-angka yang di laporkan. Ummayah (2015). Maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H₁ : Terdapat Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Akuisisi.

2.7.2 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. Salah satunya diukur dengan TATO, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan menggunakan total asetnya. Pada penelitian Aprilianti (2014) menemukan bahwa terdapat perbedaan pada rasio aktifitas yang diukur dengan TATO antara sebelum dan sesudah akuisisi. Maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H₂ : Terdapat Perbedaan TATO Sebelum dan Sesudah Akuisisi.

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satunya diukur dengan NPM, yaitu rasio untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Pada penelitian Ummayah (2015) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM antara sebelum dan sesudah akuisisi. Maka hipotesisi yang dikemukakan adalah :

H₃ : Terdapat Perbedaan NPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi.

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satunya diukur dengan ROA, yaitu rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Pada penelitian Aprilianti (2014) menemukan bahwa terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas antara sebelum dan sesudah akuisisi. Maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H₄ : Terdapat Perbedaan ROA Sebelum dan Sesudah Akuisisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

3.1.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data secara fisik untuk dianalisis dalam suatu studi penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu diperoleh dari hasil penelitian terdahulu (skripsi), buku, dan internet. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang saling berkaitan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, dan lain-lain).

Metode studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu pendapatan bersih, piutang bersih, aktiva tetap, total aktiva, laba bersih, dan arus kas yang digunakan untuk menghitung nilai manajemen laba. Selain itu, untuk menghitung kinerja keuangan maka pada penelitian ini dibutuhkan data berupa penjualan bersih, jumlah aktiva, laba setelah pajak, EBIT (laba sebelum bunga dan pajak).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari perusahaan manufaktur *go public* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Dan alasan mengapa peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini, karena data yang dibutuhkan merupakan data pembukuan atau laporan keuangan sehingga tidak dapat diperoleh secara langsung dari responden. Data mudah untuk diperoleh dan tidak membutuhkan biaya yang banyak dikarenakan laporan keuangan sudah ada diinternet dan dapat diunduh secara gratis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yang berhubungan dengan Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Dan unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor usaha yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling*, yaitu dengan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan akuisisi periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015
3. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama satu tahun sebelum dan sesudah akuisisi dengan periode yang berakhir pada 31 Desember.

3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variable yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu periode waktu sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan untuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu manajemen laba dan kinerja keuangan yang diukur dengan TATO, NPM, dan ROA.

3.3.1 Variabel Terikat

3.3.1.1 Periode Waktu Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Sesuai dengan PSAK nomor 22 paragraf 8 tahun 1994 tentang akuntansi penggabungan usaha, yaitu akuisisi merupakan suatu penggabungan usaha di mana salah satu perusahaan pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva bersih dan operasi perusahaan yang diakuisisi dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.

Pada penelitian ini, periode waktu sebelum dan sesudah akuisisi yang digunakan yaitu untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

3.3.2 Variabel Bebas

3.3.2.1 Manajemen Laba

Pada penelitian ini, manajemen laba diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA) yang menggunakan model *Modified Jones* (Jones Modifikasi) dikarenakan pada model ini dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik.

Model perhitungan manajemen laba yaitu sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_i [1/A_{it-1}] + \beta_{1i} [\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}] + \beta_{2i} [PPE_{it}/A_{it-1}] + \epsilon_{it}$$

Total akrual untuk periode t dinyatakan dalam persamaan :

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total Accruals perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Pendapatan bersih perusahaan i pada tahun ke t dikurangi pendapatan bersih pada tahun t-1

ΔREC_{it} : Piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t-1

ΔPPE_{it} : Aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada tahun t

$A_{it} - 1$: Total Assets (total aktiva) perusahaan i pada tahun t-1

- ϵ_{it} : Nilai residu perusahaan i pada tahun t-1
 NI_{it} : Laba bersih (*Net Income*) perusahaan i pada tahun t-1
 OCF_{it} : Arus kas (*Operating Cash Flow*) perusahaan i pada tahun t-1

Dari persamaan di atas *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien α dalam persamaan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_i \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_{1i} \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_{2i} \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

Setelah melakukan regresi model di atas, *Discretionary Accruals* yang dilakukan oleh setiap perusahaan dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$DA_{it}/A_{it-1} = TA_{it}/A_{it-1} - \left(\alpha_i \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_{1i} \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_{2i} \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \right)$$

atau

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

- NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
 DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

Secara empiris nilai *Discretionary Accruals* dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

3.3.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio aktifitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, rasio aktifitas menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu

periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*). Untuk pengukuran rasio aktifitas pada penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover*.

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Untuk pengukuran rasio profitabilitas ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Keuntungan bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

dan

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu periode waktu sebelum dan sesudah akuisisi (Y). Dan periode waktu kegiatan akuisisi yang dilakukan yaitu antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu manajemen laba (X_1) dan kinerja keuangan yang diukur dengan TATO (X_2), NPM (X_3), dan ROA (X_4). Berikut penjelasannya :

a. Manajemen Laba

Dalam mengukur manajemen laba perusahaan dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) yang diperoleh dari nilai *Total Accruals* (TA) dikurangi dengan nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA). Untuk perolehan nilai *Total Accruals* (TA) diperoleh dari nilai laba bersih dikurangi dengan kas dari operasi. Sedangkan untuk perolehan nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) diperoleh dari nilai *Total Accruals* (TA) dibagi dengan nilai total aktiva tahun sebelumnya kemudian dikalikan dengan nilai *Total Accruals* (TA).

b. Total Asset Turnover (TATO)

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan salah satu dengan menggunakan rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan atau efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turn over*) dari aktiva-aktiva tersebut. Dan variabel kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva.

c. Net Profit Margin (NPM)

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan salah satu dengan menggunakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dan variabel kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu dengan membandingkan antara keuntungan bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih.

d. Return on Asset (ROA)

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan berikutnya dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan jumlah aktiva.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu dengan menguji apakah terdapat indikasi tindakan manajemen laba sebelum dan sesudah akuisisi serta apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang ditunjukkan dengan rasio keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif dikarenakan untuk menganalisis data penelitian sebelum dilakukannya analisis inferensial yaitu menggunakan program SPSS versi 22. Ghozali (2011).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas digunakan untuk menentukan alat uji apa yang sesuai untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian sebagai berikut :

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_a : Data tidak terdistribusi secara normal

α : 0,05 atau 5%

Hipotesis nol diterima jika signifikan *value* uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan program SPSS versi 22. Ghozali (2011).

3.6.3 Uji Beda

Uji beda digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis Pertama (H_1) dan Hipotesis Kedua (H_2) untuk mengetahui apakah pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan nilai akrual perusahaan pada periode sebelum dan sesudah melaksanakan akuisisi. Hipotesis Ketiga (H_3) dan Hipotesis Keempat (H_4) untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio aktifitas (TATO), rasio profitabilitas (NPM dan ROA) sebelum dan sesudah melaksanakan akuisisi.

Data yang telah terdistribusi normal, pada uji beda ini menggunakan dilakukan dengan uji *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis pertama (H_1) yang bertujuan untuk mengetahui apakah pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan nilai akrual perusahaan pada periode sebelum dan sesudah melaksanakan akuisisi.

Selanjutnya data yang telah terdistribusi normal, pada uji beda ini menggunakan dilakukan dengan uji *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis kedua (H_2) yang bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio aktifitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) pada periode sebelum dan sesudah melaksanakan akuisisi.

3.6.3.1 Paired Sample T-Test

Pada penelitian ini akan dilakukan uji *paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) diantara dua variabel. Dan data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda dan diambil dari subjek yang dipasangkan. Uji *paired sample t-test* ini menggunakan program SPSS versi 22. Ghozali (2011).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebelum dan sesudah akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Dan berikut tabel hasil dari pengolahan data sebelum dan sesudah akuisisi (Y) pada periode akuisisi antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dan pada manajemen laba (X_1), kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio aktifitas yaitu *Total Asset Turnover* atau TATO (X_2), dan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* atau NPM (X_3) dan *Return On Asset* atau ROA (X_4).

Tabel 4.1
Hasil Pengolahan Data Sebelum Akuisisi (Y)

NO	NAMA PERUSAHAAN	ML (X_1)	TATO (X_2)	NPM (X_3)	ROA (X_4)
1.	PT. DUNIA PANGAN	0,12	1,53	0,07	0,15
2.	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK	0,46	0,81	0,09	0,09
3.	PT. MEDCO HIDRO INDONESIA	1,79	0,34	0,05	0,07
4.	PT. ASAHI INDOFOOD BEVERAGE MAKMUR	-0,22	0,85	0,10	0,11
5.	PT. INDOFOOD ASAHI SUKSES BEVERAGE	-0,22	0,85	0,10	0,11
6.	PT. INDUSTRI JAMU & FARMASI SIDO MUNCUL TBK	0,54	0,80	0,17	0,20
7.	PT. INDOLAKTO	-0,70	1,20	0,09	0,14

Sumber : Pengolahan Data Sekunder

Tabel 4.2
Hasil Pengolahan Data Sesudah Akuisisi (Y)

NO	NAMA PERUSAHAAN	ML (X ₁)	TATO (X ₂)	NPM (X ₃)	ROA (X ₄)
1.	PT. DUNIA PANGAN	0,14	1,35	0,05	0,08
2.	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK	0,32	0,66	0,06	0,06
3.	PT. MEDCO HIDRO INDONESIA	1,03	0,28	0,02	0,04
4.	PT. ASAHI INDOFOOD BEVERAGE MAKMUR	-0,78	0,74	0,07	0,07
5.	PT. INDOFOOD ASAHI SUKSES BEVERAGE	-0,82	0,74	0,07	0,07
6.	PT. INDUSTRI JAMU & FARMASI SIDO MUNCUL TBK	0,38	0,79	0,20	0,20
7.	PT. INDOLAKTO	0,50	1,20	0,09	0,15

Sumber : Pengolahan Data Sekunder

4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari perusahaan manufaktur *go public* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian terdahulu (skripsi), buku, dan internet. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang saling berkaitan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, dan lain-lain). Sedangkan metode studi

dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pendapatan bersih, piutang bersih, aktiva tetap, total aktiva, laba bersih, dan arus kas yang digunakan untuk menghitung nilai manajemen laba. Selain itu, untuk menghitung kinerja keuangan maka pada penelitian ini dibutuhkan data berupa penjualan bersih, jumlah aktiva, laba setelah pajak, EBIT (laba sebelum bunga dan pajak).

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu 73 perusahaan manufaktur *go public* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, maka peneliti mengambil 7 perusahaan sampel yang melakukan akuisisi mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 4.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015	73
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dan tidak melakukan akuisisi	(57)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dan menerbitkan laporan keuangan secara tidak lengkap	(9)
Jumlah sampel penelitian yang diperoleh	7

Sumber : Data Sekunder, 2013 s.d. 2015

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan program SPSS versi 22 maka diperoleh hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yang mana terdiri dari 2 (dua) variabel bebas yaitu manajemen laba dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktifitas (TATO) dan rasio profitabilitas (NPM dan ROA). Berikut hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif untuk periode sebelum akuisisi yaitu :

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DiscretionaryAccrual_SebelumAkuisisi	7	-.70	1.79	.2529	.80218
TATO_SebelumAkuisisi	7	.34	1.53	.9114	.37029
NPM_SebelumAkuisisi	7	.05	.17	.0957	.03735
ROA_SebelumAkuisisi	7	.07	.20	.1243	.04315
Valid N (listwise)	7				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 22

Dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil dari analisis statistik deskriptif untuk periode tahun sebelum akuisisi yaitu dengan jumlah data perusahaan sebanyak 7 (tujuh) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan perolehan pada variabel bebas yaitu manajemen laba yaitu nilai minimum sebesar -0,70 kemudian nilai maksimum sebesar 1,79 kemudian mean sebesar 0,2529 dan standar deviasi sebesar 0,80218.

Selanjutnya hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif pada variabel bebas yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktifitas yaitu *Total Asset Turnover* atau TATO memperoleh nilai minimum sebesar 0,34 kemudian nilai maksimum sebesar 1,53 kemudian mean sebesar 0,9114 dan standar deviasi sebesar 0,37029. Kemudian hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif pada

variabel bebas yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* atau NPM memperoleh nilai minimum sebesar 0,05 kemudian nilai maksimum sebesar 0,17 kemudian mean sebesar 0,0957 dan standar deviasi sebesar 0,03735. Kemudian hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif pada variabel bebas yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* atau ROA memperoleh nilai minimum sebesar 0,07 kemudian nilai maksimum sebesar 0,20 kemudian mean sebesar 0,1243 dan standar deviasi sebesar 0,04315.

Berikut hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif untuk periode sesudah akuisisi yaitu :

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DiscretionaryAccrual_SesudahAkuisisi	7	-.82	1.03	.1100	.67988
TATO_SesudahAkuisisi	7	.28	1.35	.8229	.35500
NPM_SesudahAkuisisi	7	.02	.20	.0800	.05715
ROA_SesudahAkuisisi	7	.04	.20	.0957	.05740
Valid N (listwise)	7				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 22

Dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil dari analisis statistik deskriptif untuk periode tahun sesudah akuisisi yaitu dengan jumlah data perusahaan sebanyak 7 (tujuh) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan perolehan pada variabel bebas yaitu manajemen laba yaitu nilai minimum sebesar -0,82 kemudian nilai maksimum sebesar 1,03 kemudian mean sebesar 0,1100 dan standar deviasi sebesar 0,67988.

Selanjutnya hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif pada variabel bebas yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktifitas yaitu *Total Asset*

Turnover atau TATO memperoleh nilai minimum sebesar 0,28 kemudian nilai maksimum sebesar 1,35 kemudian mean sebesar 0,8229 dan standar deviasi sebesar 0,35500. Kemudian hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif pada variabel bebas yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* atau NPM memperoleh nilai minimum sebesar 0,02 kemudian nilai maksimum sebesar 0,20 kemudian mean sebesar 0,0800 dan standar deviasi sebesar 0,05715. Kemudian hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif pada variabel bebas yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* atau ROA memperoleh nilai minimum sebesar 0,04 kemudian nilai maksimum sebesar 0,20 kemudian mean sebesar 0,0957 dan standar deviasi sebesar 0,05740.

4.5 Uji Normalitas

Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas berupa uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 22. Dan berikut ini merupakan hasil dari pengujian pada variabel bebas yaitu manajemen laba pada periode sebelum akuisisi yaitu :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Non-Parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S)
Sebelum Akuisisi

		Unstandardized Predicted Value
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2528571
	Std. Deviation	,69463853
Most Extreme Differences	Absolute	,350
	Positive	,350
	Negative	-,227
Kolmogorov-Smirnov Z		,350
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 22

Pada **Tabel 4.6** diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar $0,350 > 0,05$ sehingga H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Non-Parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S)
Sesudah Akuisisi

		Unstandardized Predicted Value
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1100000
	Std. Deviation	,49200509
Most Extreme Differences	Absolute	,277
	Positive	,277
	Negative	-,199
Kolmogorov-Smirnov Z		,277
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 22

Pada **Tabel 4.7** diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar $0,277 > 0,05$ sehingga H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.6 Uji *Paired Sample T-Test*

Pada penelitian ini akan dilakukan uji *paired sample t-test* dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 22. Dan berikut ini merupakan hasil dari pengujian pada variabel bebas yaitu manajemen laba dan kinerja keuangan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi yaitu :

Tabel 4.8
Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Correlation	Sig.
Pair 1	DiscretionaryAccrual_ SebelumAkuisisi	.2529	7	.80218	.30320	,617	,140
	DiscretionaryAccrual_ SesudahAkuisisi	.1100	7	.67988	.25697		
Pair 2	TATO_ SebelumAkuisisi	.9114	7	.37029	.13996	,983	,000
	TATO_ SesudahAkuisisi	.8229	7	.35500	.13418		
Pair 3	NPM_ SebelumAkuisisi	.0957	7	.03735	.01412	,968	,000
	NPM_ SesudahAkuisisi	.0800	7	.05715	.02160		
Pair 4	ROA_ SebelumAkuisisi	.1243	7	.04315	.01631	,897	,006
	ROA_ SesudahAkuisisi	.0957	7	.05740	.02170		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 22

Pada **Tabel 4.8** di atas dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yaitu manajemen laba sebelum akuisisi pada nilai mean sebesar 0,2529 dan sesudah akuisisi pada nilai mean sebesar 0,1100. Hal ini berarti bahwa terdapat perubahan antara manajemen laba sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi. Selain itu nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian Hipotesis Pertama (H_1) yaitu terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah akuisisi tidak terbukti signifikan.

Selanjutnya variabel bebas yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktifitas yaitu *Total Asset Turnover* atau TATO sebelum akuisisi pada nilai mean sebesar 0,9114 dan sesudah akuisisi pada nilai mean sebesar 0,8229. Hal ini berarti bahwa terdapat perubahan antara kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio aktifitas yaitu *Total Asset Turnover* atau TATO sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi. Selain itu nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian Hipotesis Kedua (H_2) yaitu terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah akuisisi terbukti signifikan.

Selanjutnya variabel bebas yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* atau NPM sebelum akuisisi pada nilai mean sebesar 0,0957 dan sesudah akuisisi pada nilai mean sebesar 0,0800. Hal ini berarti bahwa terdapat perubahan antara kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* atau NPM sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi. Selain itu nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian Hipotesis Kedua (H_3) yaitu terdapat perbedaan NPM sebelum dan sesudah akuisisi terbukti signifikan.

Selanjutnya variabel bebas yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* atau ROA sebelum akuisisi pada nilai mean sebesar 0,1243 dan sesudah akuisisi pada nilai mean sebesar 0,0957. Hal ini berarti bahwa terdapat perubahan antara kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* atau ROA sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi. Selain itu nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian Hipotesis Kedua (H_4) yaitu terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah akuisisi terbukti signifikan.

Tabel 4.9
Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Discretionary Accrual_SebelumAkuisisi - Discretionary Accrual_SesudahAkuisisi	.14286	.65751	.24852	-.46524	.75096	.575	6	.586
Pair 2	TATO_SebelumAkuisisi - TATO_SesudahAkuisisi	.08857	.06817	.02577	.02552	.15162	3,437	6	.014
Pair 3	NPM_SebelumAkuisisi - NPM_SesudahAkuisisi	.01571	.02299	.00869	-.00555	.03698	1,808	6	.121
Pair 4	ROA_SebelumAkuisisi - ROA_SesudahAkuisisi	.02857	.02673	.01010	.00385	.05329	2,828	6	.030

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 22

Pada **Tabel 4.9** di atas dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yaitu manajemen laba sebelum dan sesudah akuisisi pada nilai t-hitung sebesar 0,575. Dan apabila dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,447 serta pada tingkat signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata sampel tidak jauh berbeda antara sampel manajemen laba sebelum dan sesudah akuisisi yang ditandai pada hasil t-hitung $< t$ -tabel.

Selanjutnya pada variabel bebas yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio aktifitas yaitu *Total Asset Turnover* atau TATO sebelum dan

sesudah akuisisi pada nilai t-hitung sebesar 3,437. Dan apabila dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,447 serta pada tingkat signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata sampel berbeda antara sampel kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio aktifitas yaitu *Total Asset Turnover* atau TATO sebelum dan sesudah akuisisi yang ditandai pada hasil t-hitung $> t$ -tabel.

Selanjutnya pada variabel bebas yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* atau NPM sebelum dan sesudah akuisisi pada nilai t-hitung sebesar 1,808. Dan apabila dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,447 serta pada tingkat signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata sampel tidak jauh berbeda antara sampel kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* atau NPM sebelum dan sesudah akuisisi yang ditandai pada hasil t-hitung $< t$ -tabel.

Selanjutnya pada variabel bebas yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* atau ROA sebelum dan sesudah akuisisi pada nilai t-hitung sebesar 2,828. Dan apabila dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,447 serta pada tingkat signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata sampel berbeda antara sampel kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* atau ROA sebelum dan sesudah akuisisi yang ditandai pada hasil t-hitung $> t$ -tabel.

4.7 Pembahasan Penelitian

4.7.1 Terdapat Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan analisis perhitungan di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,575 dan nilai signifikansi sebesar 0,586. Hal ini berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian Hipotesis Pertama (H_1) yaitu terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah akuisisi dapat dibuktikan secara statistik dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan juga bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah akuisisi.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas dalam jangka panjang. Dalam hal penyusunan laporan keuangan, tindakan manajemen laba ditunjukkan dengan menghitung nilai *Total Accruals* (TA), *Non Discretionary Accruals* (NDA), dan *Discretionary Accruals* (DA) yang mana apabila hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan nilai yang semakin tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba dengan menggunakan model berbasis akrual sebagai proksi manajemen laba. Setiap tindakan yang dilakukan manajemen bertujuan untuk memajukan perusahaan salah satunya dengan penggabungan usaha yang merupakan suatu aktivitas perluasan usaha yang dilakukan dengan cara menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau beberapa perusahaan lain ke dalam satu kesatuan ekonomi sebagai upaya untuk memperluas usaha.

Pada penelitian Ummayah (2015) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan sebelum akuisisi. Namun pada penelitian ini mendukung Meta (2010) yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan sebelum akuisisi.

4.7.2 Terdapat Perbedaan TATO Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan analisis perhitungan di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai t -hitung sebesar 3,437 dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal ini berarti nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian Hipotesis Kedua (H_2) yaitu terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah akuisisi dapat dibuktikan secara statistik dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan juga bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio aktifitas yaitu *Total Asset Turnover* atau TATO sebelum dan sesudah akuisisi.

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi manajemen keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai

perusahaan. Sehingga peningkatan kinerja keuangan tersebut salah satunya dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio aktifitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan atau efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turn over*) dari aktiva-aktiva tersebut. Yang mana rasio aktifitas dapat dihitung dengan *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan menggunakan total asetnya.

Pada penelitian Fatimah (2013) yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan semua rasio antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun pada penelitian ini mendukung penelitian Aprilianti (2014) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio aktifitas yang diukur dengan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) antara sebelum dan sesudah akuisisi.

4.7.3 Terdapat Perbedaan NPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan analisis perhitungan di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,808 dan nilai signifikansi sebesar 0,121. Hal ini berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian Hipotesis Ketiga (H_3) yaitu terdapat perbedaan NPM sebelum dan sesudah akuisisi dapat dibuktikan secara statistik dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan juga bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* atau NPM sebelum dan sesudah akuisisi.

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi manajemen keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga peningkatan kinerja keuangan tersebut salah satunya dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio profitabilitas, yaitu adalah rasio-rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Yang mana rasio profitabilitas salah satunya dapat dihitung dengan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

Pada penelitian Aprilianti (2014) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun pada penelitian ini mendukung penelitian Ummayah (2015) yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan sesudah akuisisi.

4.7.4 Terdapat Perbedaan ROA Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan analisis perhitungan di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,828 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Hal ini berarti nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian Hipotesis Keempat (H_4) yaitu terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah akuisisi dapat dibuktikan secara statistik dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan juga bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* atau ROA sebelum dan sesudah akuisisi.

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi manajemen keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga peningkatan kinerja keuangan tersebut salah satunya dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio profitabilitas, yaitu adalah rasio-rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Yang mana rasio profitabilitas salah satunya dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Pada penelitian Fatimah (2013) yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan semua rasio antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun pada penelitian ini mendukung penelitian Aprilianti (2014) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas antara sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan manajemen laba dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktifitas yang diukur dengan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio *Return On Asset* (ROA). Sampel penelitian ini adalah 7 (tujuh) perusahaan manufaktur *go public* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 s.d. 2015. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan tindakan manajemen laba sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktifitas yaitu menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

5.2 Saran

Dari kesimpulan pada penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan yang akan melakukan tindakan akuisisi sebaiknya melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap perusahaan yang akan diakuisisi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa tindakan manajemen laba dengan menaikkan nilai laba oleh manajemen sebelum melakukan akuisisi maka pihak manajemen yang melakukan tindakan manajemen laba tersebut berdasarkan teori agensi manajemen yaitu sebagai pihak yang memberi wewenang dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Sedangkan untuk kinerja keuangan baik sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Untuk pembaca, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat serta memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat.
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah data dan periode penelitian minimal sampai 5 tahun. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh memiliki kebenaran yang akurat, serta diharapkan data yang disajikan riil serta menambahkan variabel yang diduga berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Aprilianti. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Transaksi Akuisisi (Studi Kasus Pada Akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Terhadap PT. Indolakto)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Annisa Meta. 2010. "Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iffah Ummayah. 2015. "Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Pada Perusahaan Di BEI Yang Melakukan Akuisisi Tahun 2009-2012)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Novi Puji Lestari. 2011. "Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Melakukan Merger Dan Akuisisi". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siti Fatimah. 2013. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/> .
Diakses tanggal 17 Januari 2017 pukul 12:28
- <https://cecariaadinda.wordpress.com/2015/01/06/manajemen-laba/>. Diakses
tanggal 08 Januari 2018 pukul 09:48
- <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-manajemen-laba/>. Diakses tanggal 07
Desember 2016 pukul 21:07
- <http://ilmuakuntansi.co.id/pengertian-manajemen-laba/>. Diakses tanggal 08
Februari 2018 pukul 17:11
- <http://www.antaranews.com/berita/602925/agc-akuisisi-perusahaan-cdmo-biofarmasi-terkemuka-cmc-biologics> . Diakses tanggal 17 Januari 2017
pukul 11:53

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2373467/pfizer-sepakat-beli-produsen-botox-allergan>. Diakses tanggal 15 April 2019 pukul 13:22

<http://www.spengetahuan.com/2017/08/pengertian-kinerja-keuangan-menurut-para-ahli-tujuan-pengukuran-dan-penilaian-analisis.html>. Diakses tanggal 08 Februari 2018 pukul 17:16

<http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2013/>. Diakses tanggal 06 Desember 2016 pukul 19:55

<https://zain99.wordpress.com/2012/10/16/pengaruh-pasar-modal-terhadap-perkembangan-ekonomi-di-indonesia/>. Diakses tanggal 06 Desember 2016 pukul 19:20

LAMPIRAN